

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian mengenai proses pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SD Al Muttaqin Full Day School Tasikmalaya. Maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi tentang materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang dicapai.

Proses pembelajaran didalamnya terdapat komponen-komponen yang penting yang saling mempengaruhi satu sama lain saling menunjang tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam suatu pembelajaran, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SD Al Muttaqin Tasikmalaya, komponen-komponen tersebut telah dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan subjek yang menerima pembelajaran, dalam hal ini siswa yang tergolong kedalam anak usia sekolah dasar. Materi pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Muttaqin Tasikmalaya ini terdiri dari: teknik menabuh, membaca notasi, teknik tabuhan, dan teknik tabuhan gamelan degung. Dalam pemberian materi teknik tabuhan khususnya, bila guru memberikan materi yang baru siswa merasa kesulitan dalam menghafal

Otong Tatang, 2012

Pembelajaran Teknik Tabuhan Gamelan Degung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas IV Di SD Al Muttaqin Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan juga membaca notasi angka dari gamelan degung baik pada *waditra* bonang maupun *waditra* yang lain. Hal tersebut karena anak kadang malas untuk mempelajari di rumah apa yang diberikan guru di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga butuh waktu yang lama untuk penguasaan materi teknik tabuhan, terkadang dalam proses pembelajaran ada siswa yang bercanda atau main-main dengan teman-temannya dan sulit diatur, sehingga guru harus menggunakan strategi yang cocok supaya anak tertib kembali, dan guru dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan, dan penugasan. Adapun media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperangkat gamelan degung dan pelengkap tambahan seperti papan tulis(whiteboard) dan In-Focus. Dalam proses pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Muttaqin Tasikmalaya, guru tidak melakukan evaluasi secara langsung, hanya saja guru selalu mengevaluasi materi teknik tabuhan yang sudah dipelajari sebelumnya pada awal pertemuan dengan cara mengoreksi kekurangan-kekurangan siswa baik dalam segi teknik atau penguasaan materi teknik tabuhan. Dan dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat dalam pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu pengkondisian siswa dan pengaturan perpindahan siswa ke *waditra* yang lain. Hal tersebut mengharuskan guru untuk menggunakan strategi dan metode khusus untuk menghadapi siswa, dalam hal ini guru lebih melihat sisi psikologis siswa sebagai anak sekolah dasar yang memerlukan penanganan khusus sesuai dengan dunia mereka, namun kadang gurupun harus bertindak tegas agar siswa bersikap baik dan mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam pembelajaran ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran yang lain.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran, yaitu penguasaan materi teknik tabuhan, cara menabuh baik materi teknik tabuhan yang sudah dipelajari maupun materi yang baru. Peneliti melihat pada saat mereka menabuh gamelan degung beberapa anak kesulitan menghafal teknik tabuhannya atupun ketukan pada materi teknik tabuhan. Untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran kepada anak, sehingga kekurangan-kekurangan anak dapat diperbaiki. Guru juga seyogyanya memberikan materi teknik tabuhan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar.

Melalui serangkaian proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan hasil meskipun baru sedikit dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa khususnya kerjasama antar siswa mulai kelihatan dalam

kelompok ekstrakurikuler karawitan. Perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu kemampuan siswa untuk membentuk suatu kelompok dimana satu dengan yang lainnya dituntut untuk bekerja sama memainkan materi teknik tabuhan dengan baik tidak menonjolkan diri sendiri, juga sedikit demi sedikit dapat menguasai materi teknik tabuhan yang diberikan guru meskipun tidak sesuai dengan kurun waktu yang sudah ditentukan.

B. SARAN

Dalam setiap proses pembelajaran, di dalamnya pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga pada proses pembelajaran teknik tabuhan gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Al Muttaqin Tasikmalaya pasti ada kelebihan dan kekurangannya dalam aspek-aspek tertentu. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya, sedangkan kekurangannya harus ada sebuah perubahan kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti memberikan masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi SD Al Muttaqin Full Day School Tasikmalaya

Untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik terutama dalam pembelajaran gamelan degung, sarana dan prasarana (ruangan) yang mendukung terhadap pembelajaran gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler harus selalu tersedia sehingga siswa tidak lagi harus mengangkat dan menyusun *waditra* sebelum proses pembelajaran dimulai,

setiap anak harus kebagian main tiap waditra, harus diterapkan pendekatan yang sesuai agar anak cepat menghafal teknik tabuhan gamelan degung. Dengan begitu selain memberi kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran, siswa dan guru akan merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil pembelajaran.

2. Bagi guru kesenian dan siswa

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kualifikasi profesional sehingga mampu mengemban tugas dan peranannya sebagai guru mata pelajaran seni musik. Maka guru tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar. Dalam pemilihan materi teknik tabuhan yang akan diberikan kepada siswa, guru terlebih dahulu harus menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan siswa. Selain itu pengelolaan kelas terutama pada saat pergantian kelompok harus lebih diperhatikan kembali, karena seringkali ketidaktertiban siswa lain dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu selain guru harus memahami sisi psikologis anak dengan cara menyesuaikan suasana pembelajaran, guru pun harus bertindak tegas dan memberikan pemahaman atau pengertian bahwa ada saatnya untuk bermain dan ada saatnya harus konsentrasi terhadap pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan segera tercapai dengan baik.